

Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sulanjana Jambi

Factors Associated with the Unmet Need for Family Planning in Reproductive Age Couples in Sulanjana Village, Jambi

Chairunnisa Indah Tyandi¹, Hubaybah¹, Fitria Eka Putri¹

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi, Jambi

Abstrak

Unmet need KB adalah Pasangan Usia Subur yang tidak menginginkan anak, menginginkan anak dengan jarak 2 tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Kelurahan Sulanjana memiliki peringkat *unmet need* KB tertinggi di Jambi Timur sebesar 38,40%. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan umur, pendidikan, status pekerjaan, pendapatan, dan sikap terhadap KB, dengan kejadian *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Kelurahan Sulanjana Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan sampel sebanyak 78 responden diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel merupakan wanita pasangan usia subur usia 19-49 tahun yang telah menikah. Pengambilan data dilakukan Februari-Maret 2023 dengan wawancara menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* SPSS. Hasil analisis terdapat hubungan antara pendapatan ($P\text{-value}=0,024$), dan sikap ($P\text{-value}=0,010$), sedangkan variabel umur ($P\text{-value}=0,820$), pendidikan ($P\text{-value}=1,000$), pekerjaan ($P\text{-value}=634$) tidak terdapat hubungan dengan kejadian *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Kelurahan Sulanjana Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. Untuk peningkatan pengetahuan, sikap dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat terkait pentingnya mengikuti program KB dan menggunakan alat kontrasepsi, bukan hanya sekedar istri tetapi suami juga ikut berpartisipasi.

Kata Kunci : *Unmet need* KB, Keluarga Berencana, Pasangan Usia Subur.

Abstract

Unmet need for family planning is a couple of childbearing age who do not want children, want children with a distance of 2 but do not use contraception. Sulanjana Village has the highest *unmet need for KB* rating in East Jambi at 38.40%. The study aims to determine the relationship between age, education, employment status, income, and attitudes towards family planning, with the incidence of *unmet need for family planning* in couples of childbearing age in Sulanjana Village, East Jambi District, Municipality of Jambi in 2023. This study used a *cross-sectional* design with a sample of 78 respondents taken using the *accidental sampling* technique. The sample is married women of childbearing age aged 19-49 years. Data collection was carried out in February-March 2023 by interviewing using a questionnaire. Data processing was performed univariately and bivariately using the SPSS *chi-square* test. The results of the analysis show a relationship between income ($p\text{-value}=0.024$), and attitude ($p\text{-value}=0.010$), while the variables are age ($p\text{-value}=0.820$), education ($p\text{-value}=1.000$), occupation ($p\text{-value}= 634$) there is no relationship with the incidence of *unmet needs for family planning* in couples of childbearing age in Sulanjana Village to increase knowledge and attitudes in socializing and educating the community regarding the importance of participating in family planning programs and using contraceptives, not only wives but husbands also participate.

Keywords: *Unmet need for family planning, family planning, couples of childbearing age.*

Korespondensi : Chairunnisa Indah Tyandi

Email : chaiindahtya@gmail.com

Info Artikel

Artikel Diterima : 05 Juli 2023

Artikel Direvisi : 27 September 2023

Dipublikasikan : 30 September 2023

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke empat didunia dengan jumlah penduduk 280 juta jiwa. Upaya pemerintah dalam mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) yang masih tinggi yaitu melalui Program Keluarga Berencana.¹

Salah satu masalah dalam program keluarga berencana adalah masih tingginya angka *unmet need* KB / kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi². *Unmet need* KB adalah kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi oleh pasangan usia subur yang ingin hamil nanti/kemudian atau tidak ingin anak lagi. Ada 270 juta wanita di seluruh dunia memiliki kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi yang dapat membahayakan kesehatan, kesejahteraan, dan masa depan mereka. Tingginya angka *unmet need* KB dipengaruhi oleh menurunnya pemakaian alat kontrasepsi. Dari menurunnya pemakaian alat kontrasepsi dapat mengakibatkan tingginya angka kelahiran total. Tingginya angka kelahiran total (TFR) di Indonesia menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Salah satu cara yang dapat mempengaruhi terhadap penurunan angka kelahiran total (TFR) adalah meningkatkan PUS untuk pemakaian alat kontrasepsi.

Unmet need berdampak pada keberhasilan TFR maupun kegagalan program KB yang pada akhirnya akan menyebabkan ledakan penduduk di Indonesia. Meningkatnya angka *unmet need* menjadi permasalahan bukan hanya mengenai bertambahnya populasi penduduk tetapi akan menyumbang angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia. Tanpa KB, wanita usia subur lebih mungkin untuk hamil dan mengalami kesulitan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Sehingga dapat mengakibatkan aborsi tidak aman yang mengganggu secara fisik karena kehamilan yang tidak direncanakan/tidak diinginkan, kehamilan yang terlalu berdekatan, jumlah kelahiran yang berlebihan, atau kesulitan selama kehamilan, persalinan, atau masa nifas.³

Menurut data tahun 2021 DPPKB Kota Jambi angka *unmet need* tertinggi di Jambi Timur yaitu Kelurahan Sulanjana 38,40%, Budiman 38,09%, dan Rajawali 25,68%. Berdasarkan Observasi yang telah peneliti lakukan dengan mewawancari koordinator balai KB kecamatan jambi timur mengkoordinasi wilayah sulanjana didapatkan hasil bahwa kebanyakan dari mereka menyatakan tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi karena adanya anggapan bahwasannya usia yang mendekati menopause sulit untuk hamil lagi padahal usia tersebut rentan untuk hamil. Dan juga karena mereka pekerjaannya serabutan dan pendapatan menengah kebawah sehingga mereka keberatan dan merasa enggan untuk ber KB.

Peneliti ingin mengetahui hubungan yang Berhubungan dengan Kejadian *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sulanjana Jambi karena pentingnya penggunaan KB untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sulanjana Kota Jambi pada bulan Februari-Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita PUS 19-49 tahun yang telah menikah dan bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Sulanjana Kota Jambi yang berjumlah 401 jiwa. Sampel penelitian berjumlah 78 orang yang diambil dengan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow dan dikumpulkan dengan menggunakan metode *accidental sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kejadian *unmet need* KB dan variabel independen adalah umur, pendidikan, status pekerjaan, pendapatan, dan sikap terhadap KB terhadap kejadian *unmet need* KB pada PUS. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti dan juga dilakukan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kejadian *unmet need* KB, umur, pendidikan, status pekerjaan, pendapatan, dan sikap terhadap KB di Kelurahan Sulanjana Jambi Timur

Variabel	N	%
Kejadian <i>Unmet Need</i> KB		
<i>Unmet Need</i>	55	70,5
<i>Met Need</i>	23	29,5
Umur		
Berisiko	54	69,2
Tidak Berisiko	24	30,8
Pendidikan		
Rendah	31	39,7
Tinggi	47	60,3
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	60	76,9
Bekerja	18	23,1
Pendapatan		
Rendah	59	75,6
Tinggi	19	24,4
Sikap		
Buruk	55	70,5
Baik	23	29,5

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan tabel 1. diketahui distribusi kejadian *unmet need* KB adalah dari 78 responden terdapat 55 orang (70,5%) wanita 15-49 tahun *unmet need* dan 23 orang (29,5%) wanita 15-49 tahun *met need*. Distribusi umur responden adalah sebanyak 54 orang (69,2%) berisiko dan 24 orang (30,8%) tidak berisiko. Distribusi pendidikan responden adalah sebanyak 31 orang (39,7%) pendidikan rendah dan 47 orang (60,3%) pendidikan tinggi. Diketahui distribusi status pekerjaan responden adalah sebanyak 60 orang (76,9%) tidak bekerja dan 18 orang (23,1%) bekerja. Distribusi pendapatan keluarga adalah sebanyak 59 orang (75,6%) pendapatan rendah dan 19 orang (24,4%) pendapatan tinggi. Diketahui distribusi sikap terhadap KB adalah sebanyak 55 orang (70,5%) sikap buruk dan 23 orang (29,5%) sikap baik.

Tabel 2. Hasil Hubungan Umur dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Sulanjana Jambi Timur

Umur	Status <i>unmet need</i> KB				Total		PR (95% CI)	P Value
	<i>Unmet need</i>		<i>Met need</i>					
	n	%	n	%	N	%		
Berisiko	39	50,0	15	19,2	54	69,2	1,083	
Tidak berisiko	16	20,5	8	10,3	24	30,8	(0,781-	0,820
Total	55	70,5	23	29,5	78	100	1,503)	

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,820 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian *unmet need* KB.

Tabel 3. Hasil Hubungan pendidikan dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Sulanjana Jambi Timur

Pendidikan	Status <i>unmet need</i> KB				Total		PR (95% CI)	P Value
	<i>Unmet need</i>		<i>Met need</i>					
	N	%	n	%	N	%		
Rendah	22	28,2	9	11,5	31	39,7	1,011	
Tinggi	33	42,3	14	17,9	47	60,3	(0,755-	0,1000
Total	55	70,5	23	19,5	78	100	1,354)	

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,1000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian *unmet need* KB.

Tabel 4. Hasil Hubungan Status Pekerjaan dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Sulanjana Jambi Timur

Status Pekerjaan	Status <i>unmet need</i> KB				Total		PR (95% CI)	P Value
	<i>Unmet need</i>		<i>Met need</i>					
	N	%	N	%	n	%		
Tidak bekerja	41	52,6	19	24,4	60	76,9	0,876	
Bekerja	14	17,9	4	5,1	18	23,1	(0,650-	0,634
Total	55	70,5	23	29,5	78	100	1,187)	

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,634 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian *unmet need* KB.

Tabel 5. Hasil Hubungan pendapatan dengan kejadian *unmet need* KB

di Kelurahan Sulanjana Jambi Timur

Pendapatan	Status <i>unmet need</i> KB				Total	PR (95% CI)	P Value
	<i>Unmet need</i>		<i>Met need</i>				
	n	%	n	%			
Rendah	46	59	13	16,7	59	75,6	1,646
Tinggi	9	11,5	10	12,8	19	24,4	(1,005-
Total	55	70,5	23	29,5	78	100	2,695)

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,024 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kejadian *unmet need* KB.

Tabel 6. Hasil Hubungan sikap dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Sulanjana Jambi Timur

Sikap	Status <i>unmet need</i> KB				Total	PR (95% CI)	P Value
	<i>Unmet need</i>		<i>Met need</i>				
	n	%	n	%			
Buruk	44	56,4	11	14,1	55	70,5	1,673
Baik	11	14,1	12	15,4	23	29,5	(1,070-
Total	55	70,5	23	29,5	78	100	2,615)

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,010 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian *unmet need* KB.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Umur dengan Kejadian *Unmet Need* KB

Umur 20-35 tahun dinilai sangat baik bagi pasangan dalam masa reproduksi, karena umur inilah alat-alat reproduksi wanita telah matang sehingga umur terbaik bagi seorang wanita untuk melahirkan. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan bahwa didalam penelitian ini terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Sulanjana yaitu nilai *p value* sebesar 0,820 ($p < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2016) juga menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian *unmet Need* KB yang disimpulkan dari hasil uji statistik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* 0,483 ($p < 0,05$).

Semakin tua umur seseorang maka semakin kecil berepeluang untuk menggunakan alat kontrasepsi, mereka beranggapan bahwa pada usia tersebut sudah bukan masa reproduktif lagi sehingga tidak akan hamil lagi meskipun tidak menggunakan alat kontrasepsi. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa terjadinya *unmet need* KB dimana setelah umur ibu 35 tahun, hal ini terbukti karena usia yang tua tidak mungkin lagi untuk hamil, sehingga tidak perlu menggunakan kontrasepsi.³

Hasil penemuan lapangan didapatkan bahwa mayoritas umur yang tidak berisiko lebih banyak yang *unmet need* sebanyak 20,5% dibandingkan dengan *met need* sebanyak 10,3%, hal ini dikarenakan bahwa mereka yang berusia < 35 tahun masih menginginkan anak lagi tetapi masih dalam waktu 2-3 tahun kedepan, dan juga mereka masih banyak takut efek samping sehingga mereka enggan untuk memulai atau meneruskan untuk menggunakan alat kontrasepsi. *Unmet need* KB terjadi bukan hanya di umur tua saja melainkan di umur muda juga masih tingginya angka *unmet need*. Dalam penelitian ini *unmet need* KB paling banyak adalah umur tua > 35 tahun. Berdasarkan wawancara mereka beranggapan usia tersebut tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi karena usia tersebut efektivitas reproduksi menurun dan sudah sulit untuk hamil lagi.

b. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian *Unmet Need* KB

Tingkat pendidikan ibu mempunyai pengaruh terhadap *unmet need* KB seperti semakin tinggi pendidikan seseorang maka informasi yang didapatkan semakin banyak, seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi termasuk informasi mengenai alat kontrasepsi.⁴ Berpendidikan rendah memiliki pemahaman yang kurang mengenai informasi yang didapatkan termasuk mengenai keluarga berencana, sehingga dapat meningkatkan tingginya angka *unmet need* KB.⁵ Hasil uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Sulanjana dengan hasil nilai *p value* sebesar 0,1000 ($p < 0,05$).

Pada saat penemuan dilapangan ditemukan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi lebih banyak tidak menggunakan KB sebanyak 42,3%, dikarenakan orang dengan pendidikan rendah belum tentu pengetahuan dan sikap terhadap KB nya buruk. Hal ini pendidikan tidak selalu menjadi tolak ukur, dikarenakan mereka bisa mencari informasi melalui media sosial, lingkungan sekitar, tenaga kesehatan dan mereka sudah mengetahui bagaimana mencegah kehamilan dengan cara lain seperti cara alami sehingga mereka tidak bersedia menggunakan alat kontrasepsi modern. Efek samping yang menyebabkan pengalaman negatif, pernah mengalami kegagalan menggunakan kontrasepsi membuat mereka takut untuk menggunakan kontrasepsi lagi, sehingga ibu berpendidikan rendah ataupun tinggi bisa saja mengalami kejadian *unmet need* KB dikarenakan gangguan kesehatan yang mereka alami saat mereka menggunakan alat kontrasepsi.

c. Hubungan Status Pekerjaan dengan Kejadian *Unmet Need* KB

Pekerjaan sangat erat dengan kehidupan sehari-hari dalam memenuhi hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi *unmet need* dibandingkan ibu yang bekerja, terlepas dari status pekerjaan ibu tersebut.⁶ Status pekerjaan tidak dapat menjadi faktor yang berpengaruh dominan mengingat bahwa baik ibu yang bekerja atau tidak cenderung untuk tetap menggunakan KB disesuaikan dengan keinginannya.⁷ Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Sulanjana. nilai *p value* sebesar 0,562 ($p < 0,05$). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yolanda dan Destri (2019) terhadap determinan kejadian *Unmet Need* KB pada WUS di Kecamatan Mandiangin. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa nilai *p value* yakni

0,979 yang artinya p value $> 0,05$ sehingga tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian Unmet Need KB.⁸

Seseorang yang tidak bekerja dan berpendidikan rendah lebih besar peluang *unmet need* KB, hal ini dikarenakan mereka lebih sedikit berbaur dan sedikit mendapatkan informasi dan tidak memiliki motivasi untuk menggunakan alat kontrasepsi. Seseorang yang bekerja dapat memberikan wawasan tentang seberapa aktif mereka di luar rumah, seperti akan lebih sering mendapatkan informasi dengan berbagai aktivitas dan sumber informasi, termasuk informasi tentang pengambilan keputusan KB. Memperluas pengetahuan, mungkin dianggap bahwa individu yang bekerja memiliki akses informasi yang lebih luas daripada mereka yang tidak. Pekerjaan sangat erat dengan kehidupan sehari-hari dalam memenuhi hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi *unmet need* dibandingkan ibu yang bekerja, terlepas dari status pekerjaan ibu tersebut.⁶ Hasil penemuan dilapangan tingginya *unmet need* KB pada ibu yang bekerja sebesar 17,9% lebih banyak adanya kesibukan di pekerjaan, tidak adanya waktu dan kurang kesempatan untuk mengakses layanan kesehatan sehingga cenderung memiliki pengaruh pada kunjungan tenaga kesehatan. Kesadaran yang ibu tidak bekerja sebesar 76,9% didasari oleh perekonomian yang rendah, sehingga mereka lebih berfikir untuk mengatur jumlah kelahiran secara alami.

d. Hubungan Pendapatan dengan Kejadian *Unmet Need* KB

BKKBN mengemukakan bahwasanya faktor ekonomi adalah faktor yang sangat menentukan dukungan terhadap gerakan Keluarga Berencana (KB). Keluarga dengan kategori ekonomi cenderung berada pada rentang mengengah kebawah cenderung untuk mengedepankan kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan terlebih dahulu dibandingkan dengan upaya penggunaan KB. Begitu pula dengan sebaiknya, keluarga dengan aktivitas ekonomi yang lebih baik cenderung memperhatikan penggunaan KB terutama perhitungan terhadap kelahiran anak sangat diperhitungkan dalam keluarga yang kaya.⁹

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan bahwa didalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kejadian *unmet need* KB di Kelurahan Sulanjana yaitu nilai p value sebesar 0,019 ($p < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antika (2023). Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai p value sebesar 0,036 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan secara dominan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *Unmet Need* KB.¹⁰

Keadaan sosial ekonomi yang rendah biasanya berhubungan dengan masalah kesehatan salah satunya mempengaruhi pembiayaan pengobatan dan kontrasepsi. Usman menjelaskan kondisi ekonomi keluarga sangat mempengaruhi akses seseorang dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah akan lebih mengutamakan kebutuhan primer setiap harinya dibandingkan kebutuhan lainnya seperti kebutuhan untuk ber-KB. Keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah akan lebih cenderung untuk mengesampingkan penggunaan penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan ber-KB. Hal ini akan menyebabkan banyaknya keluarga yang tidak berpartisipasi menjadi pengguna KB Aktif dikarenakan keterbatasan ekonomi.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan tenaga kesehatan di bidang KB menyatakan bahwa untuk menggunakan alat kontrasepsi itu tidak berbayar jika seseorang yang ingin menggunakan

KB mempunyai BPJS atas askes lainnya, namun tetap membayar 5 ribu untuk mendapatkan karcis. Jika seseorang tidak mempunyai BPJS maka jika ingin menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang dikenakan bayar sesuai harga yang tertera. Hasil pengamatan dilapangan didapatkan bahwa seseorang yang memiliki ekonomi yang rendah lebih mementing keperluan primer setiap harinya, mereka mengatakan bahwa kebutuhan pangan saja susah, bagaimana dengan kebutuhan kontrasepsi. Pendapatan yang cukup dapat memenuhi kebutuhan lainnya. Ekonomi yang tinggi sangat mempengaruhi akses seseorang dalam memanfaatkan layanan kesehatan.

e. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Unmet Need* KB

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya dan sebagaimana yang diketahui. Bahwasanya macam sikap ada dua, yaitu meliputi : Sikap Positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan dan mengharapkan obyek tertentu. Sikap negatif, terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai obyek tertentu.¹²

Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian *unmet need* Kb di Kelurahan Sulanjana dengan hasil *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini didukung oleh Hanum, Latifah pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa sejumlah 102 responden (49.4%) *unmet need* dan sebagian sebagian populasi yang akan diteliti yaitu sikap positif sejumlah 120 responden (68.96%) tidak *unmet need*. Hasil analisis data memakai uji regresi logistik menghasilkan signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) yaitu ada pengaruh sikap terhadap *unmet need* pada WUS. Sikap berpengaruh terhadap *unmet need*.¹³

Persepsi yang buruk tentang kontrasepsi akan menimbulkan sikap negatif terhadap penggunaan KB. persepsi tersebut karena pengalaman yang tidak menyenangkan dengan efek samping, ketidaknyamanan, sangat berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus, dengan sikap positif akan muncul tindakan positif terhadap manfaat tentang KB maka sikap untuk ber KB akan meningkat.¹⁴ Masih cukup banyak responden tidak menyadari pentingnya dari penggunaan alat kontrasepsi, responden juga memaparkan bahwa rasa takut dan mengganggu bahwa tidak penting menggunakan alat kontrasepsi dan masih bisa dilakukan cara modern yang menjadi alasan responden untuk tidak mengikuti program KB dan tidak menggunakan alat kontrasepsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kejadian *unmet need* KB, memiliki umur berisiko memiliki pendidikan tinggi, status pekerjaan tidak bekerja, pendapatan rendah, dan memiliki sikap terhadap KB yang buruk. Hasil analisis juga didapatkan bahwa adanya hubungan antara pendapatan dan sikap terhadap KB dengan kejadian *unmet need* KB. Oleh karena itu disarankan kepada petugas lebih

banyak dan aktif lagi dalam melakukan edukasi karena sebagian besar mereka banyak kurang tahu akan alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomor 53 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. In Jakarta;
2. Lakip. Laporan Kinerja. BKKBN. 2021;
3. Ani Retni H. FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA UNMET NEED KB PADA PASANGAN USIA SUBUR DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA. J Zaitun Univ Muhammadiyah Gorontalo. 2022;ISSN : 230:977.
4. Ariyanti M. Pemodelan Regresi Logistik untuk mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Unmet Need Keluarga Berencana di Jawa Timur. Surabaya: Universitas Airlangga; 2016.
5. Porouw HS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebutuhan Keluarga Berencana yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need) di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. J Ilmu Kesehat Masy UNSRAT. 2014;5(4):1–6.
6. Juliaan, F. , Anggraeni M. Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Pasca Melahirkan dan Pasca Keguguran , SDKI 2012 The Use of Contraceptive among Post Partum and Post Abortion Women , IDHS 2012. J Kespro. 2015;6(2):107–16.
7. Maria V. Analisis Efek Unmet Need KB Perempuan terhadap Aspek Sosial dan Ekonomi di Kabupaten Serang Tahun 2019. J Inov Penelit [Internet]. 2021;1(69):5–24. Available from: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1059%0Ahttps://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1059/808>
8. Yolanda D, Destri N. Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kejadian Unmet Need Kb Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Campago Ipuah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Tahun 2018. Menara Ilmu. 2019;XIII(3):10–5.
9. BKKBN. Analisis dan Evaluasi Dampak Program KB terhadap Fertilitas dan Aspek Kependudukan di Indonesia. 2019.
10. Antika D. FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN UNMET NEED KELUARGA BERENCANA PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PANTAI CERMIN. Vol. 33. UIN Sumatera Utara; 2022.
11. Bella Dwi Saputri, Diah Indriani. Pemetaan Cakupan Pengguna KB Aktif Dan Unmet Need Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2021. J Stat J Ilm Teor dan Apl Stat. 2022;15(1):167–77.
12. Nurhalimah S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Kb Di Kecamatan Tugu Kota Semarang. 2019;
13. Hanum L. Pengaruh Sikap dan Sosial Budaya terhadap Kejadian Unmet Need pada WUS. MID-Z (Midwefery Zigot) J Ilm Kebidanan. 2019;8(5).
14. Barus E, Lumbantoruan M, Purba A. Hubungan pengetahuan, sikap dan pelayanan KB dengan keikutsertaan pria mengikuti KB. JHeS (Journal Heal Stud. 2018;2(2):33–42.